

[Cirebon](#)[Purwakarta](#)[Kab. Bandung](#)[Kab. Cirebon](#)[Sumedang](#)[Tasik](#)[Garut](#)[Home](#) [Jabar Region](#)

15 Finalis Difabel Ecopower Bagikan Ide dan Gagasan Soal Solusi Ramah Lingkungan dan Berkelanjutan

Tayang: Sabtu, 12 Juli 2025 10:45 WIB

Penulis: [Putri Puspita Nilawati](#) | Editor: [Muhamad Syarif Abdussalam](#)



Ecopower Ideation Showcase 2025 menghadirkan 15 finalis penyandang disabilitas di Saung Udjo



Laporan Wartawan Tribun Jabar, Putri Puspita

TRIBUNJABAR.ID, BANDUNG - Ecopower Ideation Showcase 2025 menjadi acara puncak dari program [Ecopower](#) yang digagas Solve Education! dan didukung oleh Yayasan Allianz Peduli.



Dari kegiatan ini menghadirkan 15 finalis terpilih dari total 55 peserta pelatihan intensif.



Sebelumnya para finalis ini telah melewati proses seleksi dari lebih dari 1.000 peserta di seluruh Indonesia.

Selama enam bulan terakhir, peserta program [Ecopower](#) dibekali dengan pengetahuan tentang literasi keuangan, prinsip ekonomi sirkular, dan praktik membangun bisnis berkelanjutan.

Tak hanya itu, program ini juga menjangkau kelompok-kelompok yang kerap terpinggirkan seperti penyandang disabilitas.

Talitha Amalia, Co-founder Solve Education! mengatakan program ini merupakan jawaban konkret atas kebutuhan pembelajaran inklusif di Indonesia.

“Program [Ecopower](#) merupakan inisiatif pembelajaran inklusif yang dirancang untuk semua kalangan, khususnya teman [difabel](#). Kami percaya bahwa literasi keuangan dan ekonomi sirkular adalah fondasi penting untuk masa depan yang lebih berkelanjutan,” ujar Talitha di Saung Angklung Udjo, Jumat (11/7/2025).

Salah satu wajah perubahan itu adalah Ranti, seorang finalis sekaligus pemenang kategori Best Business Ideas.



Mahasiswa ini menghadirkan RD Collection, lini busana inklusif yang ramah bagi penyandang disabilitas.

Keterbatasan fisiknya tangan sebelah yang tidak tumbuh justru menjadi inspirasi utama dari desain-desainnya.

“Sejak kecil aku memang bercita-cita jadi desainer, tapi makin ke sini aku sadar bahwa dunia fashion belum ramah untuk kami yang punya kebutuhan berbeda. Misalnya, kalau mau wudhu aku suka kesulitan buka kemeja, karena harus mengaitkan kancing,” kata Ranti.

Lewat RD Collection, ia menciptakan pakaian dengan desain khusus yang nyaman, fungsional, dan tetap bergaya baik untuk laki-laki maupun perempuan dengan disabilitas.

Ranti pun berencana melanjutkan karyanya dengan merilis koleksi baru.

“Dengan dukungan dari program ini, aku ingin RD Collection bisa benar-benar jalan dan menjangkau lebih banyak orang,” ucapnya.

Finalis lainnya, Sabar, membawa ide yang tak kalah menarik, yaitu budidaya magot sebagai solusi pengolahan limbah makanan sekaligus pemberdayaan penyandang disabilitas.

Sabar, yang juga merupakan penyandang disabilitas, melihat peluang besar dari kondisi krisis lingkungan yang terjadi.

“Magot adalah makhluk paling tepat untuk mengurai limbah makanan. Magot tidak hanya mempercepat proses penguraian, tetapi juga menghasilkan kotoran yang bisa digunakan sebagai pupuk alami,” ucapnya.

Melalui inisiatif ini, Sabar berupaya menciptakan usaha mandiri yang menyerap tenaga kerja dari kalangan [difabel](#).

“Kami akan mengumpulkan sampah makanan dari restoran, pasar, dan rumah tangga. Ini bukan hanya soal lingkungan, tapi tentang membuka lapangan pekerjaan bagi kami yang sulit diterima di pekerjaan formal,” tegasnya.

Sementara itu, Ni Made Daryanti, Ketua Yayasan Allianz Peduli, menyatakan bahwa [Ecopower](#) mencerminkan komitmen Allianz terhadap inklusi pendidikan dan keberlanjutan.

“Kami optimis program ini akan menciptakan generasi muda yang bukan hanya cerdas finansial, tetapi juga sadar lingkungan dan berdaya secara sosial,” ujarnya.

Ecopower Ideation Showcase 2025 merupakan bagian dari misi Solve Education! untuk membentuk generasi pembelajar aktif yang siap menghadapi tantangan dunia nyata, terutama dalam konteks keberlanjutan.

Program ini dijalankan melalui platform edbot.ai dengan pendekatan GAIN: Gamification, AI Coaching, Incentives, dan Network, membuat proses belajar menjadi menyenangkan, adaptif, dan berbasis komunitas.

Sumber: Tribun Jabar

